

DOI: <https://doi.org/10.25181/esai.v14i1.2374>

Jurnal Ilmiah *ESAI* Volume 14, No. 1, Januari 2020

p-ISSN 1978-6034 e-ISSN 2580-4944

<https://jurnal.polinela.ac.id/ESAI>

## *Level of Awareness and Factors Affecting MSMEs in Bandar Lampung City in Paying Taxes*

### **Tingkat Kesadaran Serta Faktor yang Mempengaruhi UMKM Di Kota Bandar Lampung Dalam Membayar Pajak**

Nurmala<sup>1)</sup>, Damayanti<sup>2)</sup>, dan Evi Yuniarti<sup>3)</sup>

<sup>1,2)</sup> Program Studi Akuntansi Perpajakan Jurusan Ekonomi dan Bisnis Politeknik Negeri Lampung

<sup>3)</sup> Program Studi Akuntansi Jurusan Ekonomi dan Bisnis Politeknik Negeri Lampung  
email: [nurmala@polinela.ac.id](mailto:nurmala@polinela.ac.id), dan [damayanti@polinela.ac.id](mailto:damayanti@polinela.ac.id), dan [eviyuniarti@polinela.ac.id](mailto:eviyuniarti@polinela.ac.id)

#### **Abstract**

*This study analyzes the level of awareness and factors that influence MSMEs in the city of Bandar Lampung in paying taxes. Factors that become indicators of MSME awareness level in paying taxes are MSME knowledge about taxes, taxpayer confidence level, understanding of tax sanctions, tax payment systems, NPWP ownership and education level. The object of research is MSMEs, especially food MSMEs in the city of Bandar Lampung, regardless of whether the MSMEs are registered at a certain KPP. The data needed in this study is information about MSMEs and a questionnaire that must be filled out by MSMEs. The analysis will be carried out descriptively and quantitatively using multiple regression equations. The conclusion of this study is that the level of awareness of MSMEs in the city of Bandar Lampung in paying taxes for Kedaton and Rajabasa is very high. And knowledge, level of trust, tax sanctions, tax payment systems, and joint ownership of NPWP are factors that influence the awareness of MSMEs in the city of Bandar Lampung in paying taxes.*

**Keywords:** Taxes, Awareness Levels, Knowledge, Sanctions, MSMEs, and Bandar Lampung.

#### **Pendahuluan**

Sumber dana APBN/APBD Indonesia sebagian besar berasal dari penerimaan pajak yang dibayarkan oleh masyarakat/Wajib Pajak (WP)/Badan termasuk UMKM. Berbagai cara

pemerintah lakukan agar penerimaan pajak terus meningkat, baik melalui kegiatan ekstensifikasi maupun intensifikasi. Ekstensifikasi adalah meningkatkan jumlah wajib pajak yang terdaftar dengan cara menghimbau

kepada wajib pajak badan, UMKM dan orang pribadi untuk memiliki Nomer Pokok Wajib Pajak (NPWP) terutama yang memiliki potensi untuk membayar pajak. Untuk intensifikasi melalui pengoptimalan data dan informasi wajib pajak yang terdaftar (Pradana, 2013).

Data Dinas Koperasi dan UMKM propinsi Lampung 2013

menyatakan, UMKM di Lampung sebanyak 375.415 unit, yang terdiri dari 276.662 unit usaha mikro, 78.827 unit usaha kecil dan 19.926 unit usaha menengah. Berdasarkan data monitoring UMKM (2016), UMKM yang berada di kota Bandar Lampung berjumlah 39.960 unit. Data di tabel 1 berikut:

**Tabel 1 Data Monitoring UKM di kota Bandar Lampung Per-Kecamatan 2016**

No	Nama Kecamatan	Jumlah UMKM
1	Tanjung Karang Pusat	2.201
2	Tanjung Karang Timur	1.814
3	Tanjung Karang Barat	1.846
4	Kedaton	2.086
5	Rajabasa	1.949
6	Tanjung Seneng	2.099
7	Sukarame	2.172
8	Sukabumi	1.925
9	Panjang	2.186
10	Teluk Betung Selatan	2.008
11	TelukBetung Barat	1.838
12	Teluk Betung Utara	1.879
13	Kemiling	2.052
14	Teluk Betung Timur	2.028
15	Enggal	2.082
16	Bumi Waras	1.917
17	Way Halim	1.906
18	Kedamaian	1.982
19	Labuhan Ratu	2.046
20	Langkapura	1.944
Jumlah UKM di kota Bandar Lampung		39.960

Sumber: Lakip Diskoperindag kata Bandar Lampung, 2016.

Berdasarkan pada tabel 1 Dinas Koperasi menyatakan bahwa dari jumlah tersebut hanya 65% yang memiliki laporan keuangan, dengan kualitas informasi keuangan akuntansi yang baik. Ini menunjukkan bahwa tidak semua UMKM di Kota Bandar Lampung berjalan dengan lancar. Ada

yang dapat berkembang dan sukses, namun banyak juga yang gagal. Hal ini yang menyebabkan UMKM enggan untuk membayar pajaknya. Kegagalan ini terlihat dari kualitas laporan keuangan yang dimiliki UMKM. Seperti yang Yuniarti (2008) dan Nurmala (2013) nyatakan bahwa semakin baik

kualitas informasi keuangan akuntansi yang dapat dilihat dari laporan keuangan usahanya maka semakin baik juga kinerjanya.

Kakanwil DJP Bengkulu dan Lampung dalam kumparan.com (2018) mengungkapkan penerimaan pajak selama lima tahun terakhir, target yang ditetapkan DJP selalu tidak tercapai. Ini terlihat dari target realisasi tahun 2018 sebesar 10,4 triliun atau naik 23% dari tahun 2017. Dengan realisasi hingga akhir Oktober 2018 baru sebesar 69%. Banyak hal yang menyebabkan target realisasi pajak tidak tercapai, seperti kesadaran dan kepatuhan wajib pajak yang rendah serta adanya faktor eksternal makro. Misalnya pertumbuhan ekonomi yang kurang baik. Demikian pula Damayanti (2014) menyatakan tingkat kesadaran masyarakat untuk membayar pajak tepat waktu belum baik, bahkan banyak yang tidak membayar pajak.

Damayanti (2015) dan Rony Bako pengamat dari Universitas Pelita Harapan dalam Harian Kontan (2013) menyatakan bahwa Dirjen pajak seharusnya selain meningkatkan jumlah wajib pajak yang baru, tetapi juga meningkatkan kesadaran wajib pajak untuk melaporkan pajaknya. Kesadaran wajib pajak dalam membayar pajaknya sangat dibutuhkan, karena pengelolaan keuangan daerah berasal dari

penerimaan perpajakan, sumber itu digunakan untuk membiayai kebutuhan pemerintah. Seluruh penerimaan pajak untuk melayani masyarakat, membangun infrastruktur, menyediakan sarana pendidikan dan kesehatan yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti merasa penting untuk menganalisis tingkat kesadaran dan faktor yang pengaruhi UMKM di kota Bandar Lampung dalam membayar pajak. Sehingga pendapatan daerah Lampung dapat meningkat dan tercapai keinginan menuju ketahanan pangan nasional. Tujuan penelitian ini adalah: 1. Menganalisis tingkat kesadaran UMKM di kota Bandar Lampung dalam membayar pajak. 2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi UMKM di kota Bandar Lampung dalam membayar pajak.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Nurmala (2018) yang sebelumnya hanya menganalisis Kebutuhan Konsultan Keuangan dan Perpajakan bagi UKM di Kota Bandar Lampung. Perbedaan pada penelitian ini adalah objeknya UMKM di kota Bandar Lampung terutama UMKM Pangan. Perbedaan lainnya pada penelitian ini adalah, tidak hanya melihat bagaimana kebutuhan UMKM terhadap konsultan pajak, tetapi juga

melihat bagaimana tingkat kesadaran UMKM dalam membayar pajak serta faktor apa saja yang mempengaruhi UMKM tersebut dalam membayar pajak.

Berikut adalah beberapa penelitian yang pernah dilakukan: Damayanti (2014) menyatakan dari hasil penerimaan pajak kec. Sukabumi Bandar Lampung bahwa, tingkat kesadaran masyarakat untuk membayar pajak tepat waktu masih jauh dari baik, bahkan banyak yang tidak membayar pajak. Hal ini dikarenakan tidak adanya sanksi khusus (pidana) bagi masyarakat yang tidak membayar pajak. Widyawati dan Nurlis (2010) juga menunjukkan bahwa selain pengetahuan dan pemahaman

tentang peraturan perpajakan, sanksi perpajakan juga berpengaruh terhadap membayar pajak.

## **Metode Penelitian**

### **Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah semua UMKM, terutama UMKM pangan yang ada di kota Bandar Lampung tanpa melihat apakah UMKM tersebut terdaftar di KPP tertentu. Terutama UMKM yang bergerak dalam bidang pangan (makanan) yang berada di kecamatan Kedaton dan kecamatan Rajabasa, kota Bandar Lampung dengan alasan bahwa UMKM tersebut berada dekat dengan Politeknik Negeri Lampung. Data dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

**Tabel 3 Data UMKM yang menjadi objek penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Kecamatan</b>	<b>Jumlah UMKM</b>
1	Kedaton	2.086
2	Rajabasa	1.949
Jumlah UKM di kota Bandar Lampung		4.035

Sumber: Lakip Diskoperindag kata Bandar Lampung, 2016.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah UMKM yang terdaftar pada data Lakip Diskoperindag kata Bandar Lampung (2016). Terutama UMKM yang bergerak dalam bidang pangan (makanan) yang berada di kecamatan Kedaton dan kecamatan Rajabasa, kota Bandar Lampung dengan alasan bahwa UMKM tersebut berada

dekat dengan Politeknik Negeri Lampung (data pada tabel 3). Selain alasan tersebut, alasan dipilihnya UMKM yang bergerak dalam pangan adalah, sebagai tahapan lanjutan dalam rencana induk penelitian Polinela, yaitu pengembangan kawasan industri kreatif berbasis kearifan lokal dan pangan olahan. Selanjutnya untuk penentuan sampel menggunakan rumus Slovin

dalam Husein (2013) serta ukuran sampel untuk batas-batas kesalahan dan jumlah populasi yang ditetapkan.

### **Aspek yang diukur**

Aspek yang diukur adalah tingkat kesadaran UMKM dalam membayar pajak adalah pengetahuan, yang menjadi indikator tingkat kesadaran UMKM dalam membayar pajak adalah pengetahuan UMKM tentang pajak, tingkat kepercayaan wajib pajak, sistem pembayaran pajak dan pemahaman sanksi pajak. dan kepemilikan NPWP.

### **Kesadaran Wajib Pajak**

Kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi dimana wajib pajak mengetahui, memahami dan melaksanakan ketentuan perpajakan dengan benar dan sukarela. Diukur dengan melihat 1) kesadaran bahwa pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara. 2) Kesadaran bahwa penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara. Dan 3) Kesadaran bahwa pajak ditetapkan dengan undang-undang dan dapat dipaksakan.

### **Pengetahuan Wajib Pajak**

Dilihat dari pengetahuan tentang peraturan perpajakan adalah cara wajib pajak dalam memahami peraturan perpajakan yang telah ada.

### **Tingkat Kepercayaan Wajib Pajak**

Kepercayaan sistem pemerintahan dan hukum dapat diartikan sebagai bentuk penilaian antar lembaga negara dalam menyelenggarakan kekuasaan negara untuk kepentingan negara itu sendiri dalam rangka untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat sesuai undang-undang yang berlaku.

### **Sanksi Perpajakan**

Sanksi pajak diukur dengan: sanksi pidana yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak cukup berat, sanksi administrasi yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak sangat ringan, pengenaan sanksi yang cukup berat merupakan salah satu sarana mendidik wajib pajak, sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi dan pengenaan sanksi atas pelanggaran pajak dapat dinegosiasikan.

### **Sistem Pembayaran Pajak**

Wajib pajak diberikan kepercayaan oleh fiskus untuk menghitung, membayar dan melaporkan sendiri pajak yang terutang dengan peraturan pajak yang berlaku.

**Kriteria Lain** yaitu, kepemilikan NPWP dan tingkat pendidikan.

Aspek yang diukur pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 definisi operasional variabel berikut:

**Tabel 4. Definisi Operasional Variabel**

<b>Nama variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Pengukuran</b>
Tingkat Kesadaran UMKM		Angka numerik (dummy: 0,1)
Pengetahuan UMKM tentang Pajak		Skala likert
Tingkat Kepercayaan Wajib Pajak		Skala likert
Sanksi Pajak		Angka numerik (dummy: 0,1)
Sistem pembayaran pajak		Skala likert
Kepemilikan NPWP	Kepemilikan nomer NPWP responden	Angka numerik (dummy: 0,1)

### **Metode Penelitian Tehnik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan cara Penelitian Lapangan (*Field Research*). Dari penelitian lapangan ini didapatkan data-data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari para responden yang berupa kuesioner yang berisi tentang indikator tingkat kesadaran UMKM dalam membayar pajak adalah pengetahuan UMKM tentang pajak, tingkat kepercayaan wajib pajak, pemahaman sanksi perajakan, pemahaman sistem pembayaran pajak, kepemilikan NPWP dan tingkat pendidikan wajib pajak yang diisi oleh UMKM di kota Bandar Lampung. Kuesioner ini diberikan untuk mengukur tingkat kesadaran UMKM dalam membayar pajak, serta untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi UMKM dalam membayar pajak. Kuesioner yang

digunakan merupakan modifikasi dari penelitian Mahmudah (2018).

### **Metode Analisis Data**

Selain uji deskriptif, selanjutnya alat analisis yang digunakan untuk melihat tingkat kesadaran dan faktor yang mempengaruhi UMKM di kota Bandar Lampung dalam Membayar Pajak yaitu pengujian korelasi dengan menggunakan uji *pearson product moment* (Riduwan, 2009). Untuk keeratan hubungan (korelasi) kesadaran UMKM dalam membayar pajak (variabel Y) dengan pengetahuan UMKM tentang pajak, tingkat kepercayaan wajib pajak, pemahaman sanksi pajak, pemahaman sistem pembayaran pajak, kepemilikan NPWP dan tingkat pendidikan (variabel X), diukur dengan menggunakan ketentuan berdasarkan pedoman pada tabel berikut (Sugiono, 2002):

**Tabel 5. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,19	Sangat Rendah
0,20 - 0,39	Rendah
0,40 - 0,59	Sedang
0,60 - 0,79	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

Setelah melakukan analisis korelasi dan koefisien korelasi, peneliti melanjutkan dengan analisis regresi. Analisis regresi dilakukan untuk menguji tingkat kesadaran dan faktor yang

mempengaruhi UMKM di kota Bandar Lampung dalam membayar pajak dengan menggunakan model persamaan regresi berganda:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6$$

Dimana:

- Y (variabel dependen) = Kesadaran UMKM dalam Membayar Pajak
- $\beta_0$  = Slope kemiringan
- $X_1$  (variabel independen) = Pengetahuan UMKM
- $X_2$  (variabel independen) = Tingkat kepercayaan wajib pajak
- $X_3$  (variabel independen) = Sanksi perpajakan
- $X_4$  (variabel independen) = Sistem pembayaran pajak
- $X_5$  (variabel independen) = Kepemilikan NPWP
- $X_6$  (variabel independen) = Tingkat Pendidikan

Peguajian terakhir, digunakan uji-t. Uji-t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Jika t hitung < t tabel maka  $H_0$  diterima, dan sebaliknya jika t hitung > t tabel maka  $H_0$  ditolak. Selain itu, sebagai dasar pengambilan keputusan dapat melihat nilai probabilitas. Jika nilai sig (probabilitas) < dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak atau nilai tingkat kesadaran dan faktor mempengaruhi UMKM di kota Bandar Lampung dalam membayar pajak.

## Hasil Dan Pembahasan

### Hasil

Objek penelitian ini adalah UMKM yang terdaftar pada Data monitoring dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan perdagangan kota Bandar Lampung tahun 2016. Terutama UMKM yang berada di kecamatan Kedaton dan kecamatan Rajabasa, kota Bandar Lampung dengan alasan bahwa UMKM tersebut berada dekat dengan Politeknik Negeri Lampung. Data dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

**Tabel 6 Data UMKM yang menjadi objek penelitian**

No	Nama Kecamatan	Jumlah UMKM
1	Kedaton	2.086
2	Rajabasa	1.949
Jumlah UMKM di kota Bandar Lampung		4.035

Sumber: Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan perdagangan, 2016

### Populasi dan Sampel

Sehingga berdasarkan tabel 6, maka populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah semua UMKM tersebut yaitu 4.035. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dalam Husein (2013), dengan jumlah populasi 4.000 serta ukuran sampel untuk batas kesalahan sebesar 5% maka jumlah sampel yang diambil 364, jumlah

tersebut dapat ditambah. Maka peneliti menetapkan sampel sebesar 10% dari populasi, sehingga diperoleh sampel sebesar 404 responden. Dari 404 UMKM yang diberikan kuesioner, jumlah kuesioner yang kembali dan terisi lengkap adalah sejumlah 352, dari jumlah tersebut dapat dilihat jenis usaha responden pada tabel 7 berikut:

**Tabel 7 Jenis Usaha Responden**

No	Jenis usaha responden	Kedaton	Rajabasa	Total
1	Kuliner	59	44	103
2	Jasa	22	42	64
3	Dagang	19	14	33
4	Produksi	63	98	162
<b>Total</b>		154	198	352

Sumber: Data diolah, 2019

Selanjutnya dari 352 kuesioner tersebut, dipilih UMKM yang khusus bergerak dalam bidang pangan (kuliner) yaitu sejumlah 103 responden. Dengan alasan dipilihnya UMKM yang bergerak dalam pangan adalah, sebagai tahapan

lanjutan dalam rencana induk penelitian Polinela, yaitu pengembangan kawasan industri kreatif berbasis kearifan lokal dan pangan olahan. Adapun karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8. Karakteristik Responden**

No	Keterangan	Jumlah	Total
1	Tingkat pendidikan responden		
	SD	04	
	SMP	15	
	SMA/SMEA/STM/SMK/D1	39	
	D3	15	
	S1	28	
	S2	02	103
2	Kepemilikan NPWP		
	Memiliki NPWP	44	
	Tidak memiliki NPWP	59	103

Sumber : Data diolah, 2019

Tabel 8 menggambarkan bahwa pendidikan responden sangat bervariasi, dari 103 responden yang terbanyak adalah SMA/K, SMEA, SPG dan D1 yaitu 39 responden, SD 4 responden, SMP 15 responden, D3 15 responden, S1 28 responden dan S2 sebanyak 2 responden. Dan untuk kepemilikan

NPWP dari 103 responden yang memiliki sebanyak 44 dan yang tidak memiliki NPWP sebanyak 59 responden. Untuk selanjutnya karena ada 1 data dari 44 responden yang memiliki NPWP tidak dapat diolah, maka yang diambil hanya 43 responden.

### Pengolahan data untuk Kedaton Pangan/Kuliner

#### SUMMARY OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,867432
R Square	0,752438
Adjusted R Square	0,669918
Standard Error	5,96145
Observations	25

#### ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	6	1944,3	324,05	9,118183	0,000116
Residual	18	639,6999	35,53888		
Total	24	2584			

Output Summary and Anova

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95,0%</i>	<i>Upper 95,0%</i>
Intercept	-4,54413	10,3006	-0,44115	0,664356	-26,1849	17,09664	-26,1849	17,09664
X1	0,126132	0,090653	1,391371	0,181072	-0,06432	0,316588	-0,06432	0,316588
X2	0,974134	0,31344	3,107878	0,006074	0,315621	1,632648	0,315621	1,632648
X3	-0,0067	0,140234	-0,04776	0,962433	-0,30132	0,287924	-0,30132	0,287924
X4	0,308716	0,166929	1,84938	0,080894	-0,04199	0,659421	-0,04199	0,659421
X5	-0,2651	0,233241	-1,13661	0,270606	-0,75512	0,224916	-0,75512	0,224916
X6	0,203658	0,27279	0,746572	0,464962	-0,36945	0,776769	-0,36945	0,776769

Catatan :

- X1 = Pengetahuan UMKM
- X2 = Tingkat Kepercayaan wajib pajak
- X3 = Sanksi Perpajakan
- X4 = Sistem Pembayaran Pajak
- X5 = Kepemilikan NPWP
- X6 = Tingkat Pendidikan wajib pajak

$$\text{Kesadaran} = -4,54413 + (0,126132 \times \text{Pengetahuan UMKM}) + (0,974134 \times \text{Tingkat kepercayaan}) - (0,0067 \times \text{Sanksi perpajakan}) + (0,308716 \times \text{Sistem pembayaran pajak}) - (0,2651 \times \text{Kepemilikan NPWP}) + (0,203658 \times \text{Tingkat pendidikan})$$

Sehingga diperoleh persamaan :

$$Y = -4,54413 + 0,126132X_1 + 0,974134X_2 - 0,0067X_3 + 0,308716X_4 - 0,2651X_5 + 0,203658X_6$$

Coefficient Beta

RESIDUAL OUTPUT

<i>Observation</i>	<i>Predicted Y</i>	<i>Residual</i>	<i>Standard Residuals</i>
		<i>s</i>	
1	25,91384	14,08616	2,728414
2	35,85172	-0,85172	-0,16497
3	5,136837	-5,13684	-0,99498
4	38,70804	1,291956	0,250245
5	17,80742	2,192577	0,42469
6	27,68967	-2,68967	-0,52097
7	30,28151	-0,28151	-0,05453
8	20,81033	-0,81033	-0,15696
9	23,52508	-3,52508	-0,68279
10	23,32561	-3,32561	-0,64415
11	25,02944	-5,02944	-0,97418
12	23,74411	-3,74411	-0,72521
13	28,16759	11,83241	2,291875
14	26,40153	-1,40153	-0,27147
15	43,53725	1,462749	0,283327

PROBABILITY OUTPUT

<i>Percentile</i>	<i>Y</i>
2	0
6	5
10	15
14	20
18	20
22	20
26	20
30	20
34	20
38	20
42	20
46	20
50	20
54	25
58	25

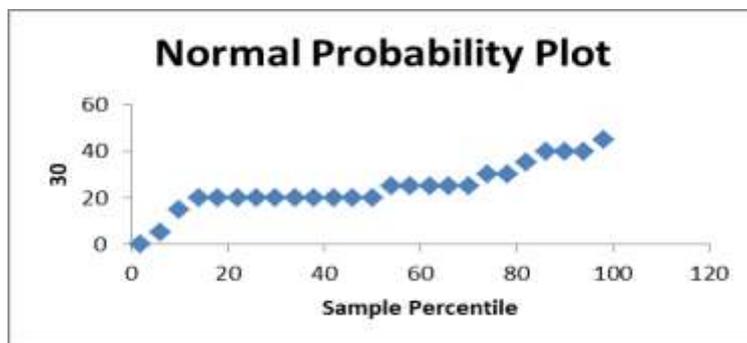
16	26,14623	-1,14623	-0,22202	62	25
17	21,12101	-1,12101	-0,21713	66	25
18	24,33114	0,668862	0,129555	70	25
19	25,90804	-0,90804	-0,17588	74	30
20	18,73311	1,266894	0,24539	78	30
21	8,354725	6,645275	1,287154	82	35
22	5,04373	-0,04373	-0,00847	86	40
23	26,82719	3,172811	0,614556	90	40
24	21,12101	-1,12101	-0,21713	94	40
25	31,48385	-11,4838	-2,22436	98	45

Catatan: Y = Kesadaran UMKM dalam membayar pajak

**Tabel 9 Tingkat kesadaran UMKM dalam membayar pajak di Kedaton**

Interval	Tingkat Kesadaran	Jumlah
≤ 5	Sangat Rendah	0
5,01 – 10	Rendah	3
10,01 – 15	Sedang	0
15,01 – 20	Tinggi	2
≥ 20,01	Sangat Tinggi	20

Residual Output



### Pengolahan data untuk Rajabasa Pangan/Kuliner

#### SUMMARY OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,928176
R Square	0,86151
Adjusted R Square	0,769183
Standard Error	2,699103
Observations	16

## ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	6	407,8711	67,97852	9,331101	0,001925
Residual	9	65,5664	7,2285155		
Total	15	473,4375			

## Output Summary and Anova

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95,0%</i>	<i>Upper 95,0%</i>
Intercept	-3,70913	6,350418	-0,58408	0,573514	-18,0748	10,65651	-18,0748	10,65651
X1	0,0705	0,069678	1,011793	0,338064	-0,08712	0,228122	-0,08712	0,228122
X2	0,320571	0,298689	1,073262	0,311086	-0,35511	0,996252	-0,35511	0,996252
X3	0,001826	0,108728	0,016791	0,98697	-0,24413	0,247786	-0,24413	0,247786
X4	0,24122	0,118815	2,030217	0,072909	-0,02756	0,509999	-0,02756	0,509999
X5	0,154013	0,157977	0,97491	0,355079	-0,20335	0,511381	-0,20335	0,511381
X6	0,310696	0,408819	0,759984	0,466705	-0,61412	1,23551	-0,61412	1,23551

Catatan :

X1 = Pengetahuan UMKM

X2 = Tingkat Kepercayaan wajib pajak

X3 = Sanksi Perpajakan

X4 = Sistem Pembayaran Pajak

X5 = Kepemilikan NPWP

X6 = Tingkat Pendidikan wajib pajak

Kesadaran =  $-3,70913 + (0,0705 \times \text{Pengetahuan UMKM}) + (0,320571 \times \text{Tingkat kepercayaan}) - (0,001826 \times \text{Sanksi perpajakan}) + (0,24122 \times \text{Sistem pembayaran pajak}) - (0,154013 \times \text{Kepemilikan NPWP}) + (0,310696 \times \text{Tingkat pendidikan})$

Sehingga diperoleh persamaan :

$$Y = -3,70913 + 0,0705X_1 + 0,320571X_2 - 0,001826X_3 + 0,24122X_4 - 0,154013X_5 + 0,310696X_6$$

## Coefficient Beta

## RESIDUAL OUTPUT

<i>Observation</i>	<i>Predicted Y</i>	<i>Residuals</i>	<i>Standard Residuals</i>	<b>PROBABILITY OUTPUT</b>	
				<i>Percentile</i>	<i>Y</i>
1	20,8605	4,139501	1,979944	3,125	0
2	21,75553	-1,75553	-0,83968	9,375	20
3	22,65794	-2,65794	-1,27131	15,625	20
4	21,57256	-1,57256	-0,75217	21,875	20
5	25,27587	-0,27587	-0,13195	28,125	20
6	18,88088	1,119122	0,535281	34,375	20
7	20,91457	-0,91457	-0,43744	40,625	20

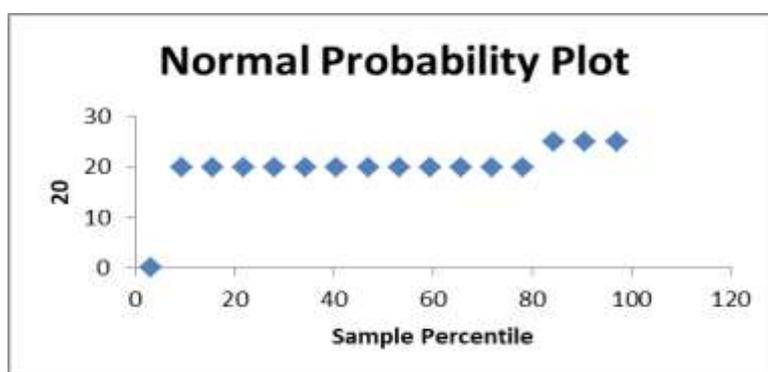
8	1,875384	-1,87538	-0,89701	46,875	20
9	18,88088	1,119122	0,535281	53,125	20
10	19,80555	0,194455	0,093009	59,375	20
11	23,25189	1,748111	0,83613	65,625	20
12	17,91644	2,083556	0,996575	71,875	20
13	18,95763	1,042366	0,498569	78,125	20
14	24,1561	-4,1561	-1,98789	84,375	25
15	19,99392	0,006078	0,002907	90,625	25
16	18,24435	1,755647	0,839735	96,875	25

Catatan: Y = Kesadaran UMKM dalam membayar pajak

**Tabel 10 Tingkat kesadaran UMKM dalam membayar pajak di Rajabasa**

Interval	Tingkat Kesadaran	Jumlah
$\leq 5$	Sangat Rendah	1
5,01 – 10	Rendah	0
10,01 – 15	Sedang	0
15,01 – 20	Tinggi	7
$\geq 20,01$	Sangat Tinggi	8

Residual Output



### Pembahasan

Berdasarkan hasil *summary output*, Kedaton menunjukkan ukuran untuk mengukur tingkat (keeratn) hubungan linear antara variabel terikat dengan seluruh variabel bebas secara bersama-sama menunjukkan angka 0,86 yang artinya memiliki hubungan yang sangat kuat. Demikian pula untuk

Rajabasa menunjukkan angka 0,92 yang artinya memiliki hubungan yang sangat kuat.

Tabel ANOVA untuk Kedaton maupun Rajabasa mengungkapkan bahwa keragaman data aktual variabel terikat (kesadaran UMKM) bersumber dari model regresi dan dari residual. Kesadaran UMKM disebabkan oleh

variasi dari pengetahuan dan tingkat kepercayaan (model regresi) serta dari faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi kesadaran UMKM yang tidak kita masukkan dalam model regresi (residual). *Degree of Freedom* (df) atau derajat bebas Kedaton dari total adalah  $n-1$ , dimana  $n$  adalah banyaknya observasi. Karena observasi ada 24, maka derajat bebas total seharusnya adalah 23, tetapi disini menjadi 18 karena ada 6 subjek yang tidak menjawab (0). Derajat bebas dari model regresi adalah 6, karena ada enam variabel bebas dalam model kita (pengetahuan, tingkat kepercayaan, sanksi perpajakan, sistem pembayaran pajak, kepemilikan NPWP dan tingkat pendidikan). Derajat bebas untuk residual adalah sisanya yaitu derajat bebas total – derajat bebas regresi =  $24 - 6 = 18$ . Demikian pula *Degree of Freedom* (df) atau derajat bebas Rajabasa dari total adalah  $n-1$ , dimana  $n$  adalah banyaknya observasi. Karena observasi ada 17, maka derajat bebas total seharusnya adalah 16, tetapi disini menjadi 15 karena subjek satunya tidak menjawab (0). Derajat bebas dari model regresi adalah 6, karena ada enam variabel bebas dalam model kita (pengetahuan, tingkat kepercayaan, sanksi perpajakan, sistem pembayaran pajak, kepemilikan NPWP dan tingkat pendidikan). Derajat bebas untuk

residual adalah sisanya yaitu derajat bebas total – derajat bebas regresi =  $15 - 6 = 9$ .

SS total untuk Kedaton adalah 63,96 dan untuk Rajabasa adalah 65,56. Artinya, variasi dari kesadaran UMKM yang dikuadratkan adalah sebesar nilai tersebut. Yang menyebabkan kesadaran UMKM tersebut bervariasi berasal dari variabel bebas (pengetahuan, tingkat kepercayaan, sanksi perpajakan, sistem pembayaran pajak, kepemilikan NPWP dan tingkat pendidikan) yaitu sebesar 63,96 dan 65,56 (regresi). Lalu sisanya, yang sebesar 36,04 dan 34,44 disebabkan oleh variabel lain yang juga mempengaruhi tingkat kepercayaan, tetapi tidak dimasukkan dalam model (residual). Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, tingkat kepercayaan, sanksi perpajakan, sistem pembayaran pajak, kepemilikan NPWP dan tingkat pendidikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesadaran UMKM.

Tingkatan kesadaran UMKM dalam membayar pajak dapat dilihat pada tabel 9 dan 10, Kedaton untuk tingkat kesadaran sangat tinggi dalam membayar pajak sebanyak 20 responden, 2 responden dalam kategori tinggi dan 3 responden dalam tingkat kesadaran rendah. Untuk Rajabasa

Kedaton untuk tingkat kesadaran sangat tinggi dalam membayar pajak sebanyak 8 responden, 7 dalam kategori tinggi dan 1 responden dalam tingkat kesadaran sangat rendah dalam membayar pajak.

## **Kesimpulan Dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan maka tingkat kesadaran UMKM di kota Bandar Lampung dalam membayar pajak untuk Kedaton dan Rajabasa adalah sangat tinggi. Dan pengetahuan, tingkat kepercayaan, sanksi perpajakan, sistem pembayaran pajak, kepemilikan NPWP dan tingkat pendidikan secara bersama-sama adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran UMKM di kota Bandar Lampung dalam membayar pajak.

### **Saran**

Sebaiknya Direktorat Jendral Pajak (DJP) meningkatkan pengetahuan tentang kesadaran membayar pajak dengan terus melakukan sosialisasi sehingga dapat meningkatkan kesadaran UMKM di Kedaron dan Rajabasa yang kesadaran membayar pajaknya masih dalam tingkatan tinggi, rendah dan sangat rendah menjadi sangat tinggi.

## **Daftar Pustaka**

Aismawanto, Dayu. 2018. Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak UMKM (Studi Empiris UMKM yang ada di kota

Bandar Lampung). Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Lampung.

Agooes, Sukrisno. 2013. Akuntansi Perpajakan, Edisi 3. Salemba Empat. Jakarta.

Damayanti dan Destia Pentiana. 2015. Evaluasi Permasalahan Akuntansi untuk UMKM dengan Metode GAP Analisis. Jurnal ESAI Vol.9 No.1 Edisi Januari 2015. ISSN No. 1978 6034.  
<https://jurnal.polinela.ac.id/index.php/ESAI/article/view/938>.  
Diakses tanggal 13 Juli 2019

Damayanti. 2014. Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan sukabumi Kota Bandar Lampung. Jurnal ESAI Vol.8 No.3 Edisi Juli 2014. ISSN No. 1978 6034.  
<https://jurnal.polinela.ac.id/index.php/ESAI/article/view/949>.  
Diakses tanggal 13 Juli 2019

Damayanti, Eksa Ridwansyah dan Nurmala. 2015. Analisis Strategi Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) dalam Rangka Penghematan Pembayaran Pajak WPOP. Prosiding Senatapi Kampus Politeknik Negeri Bali, September. ISSN No. 978-602-99802-2-2.

Harian Kontan. 2013. Genjot Pajak Lewat Wajib Pajak Baru. Tanggal 20 Maret.

Husein, Umar. 2003. Metode Riset Akuntansi Terapan. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Hendri, Nedi. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak pada UMKM di Kota Metro. Jurnal AKUISISI Vol 12 No 1 Edisi April. ISSN cetak

- 1978-6579 dan ISSN online 2477-2984.
- Mahmudah, Muslimah dan Deden Dinar Iskandar. 2018. Analisis Dampak Tax Morale terhadap Kepatuhan Pajak UMKM: Studi kasus kota Semarang. Jurnal DEP Undip. P-ISSN 2089-2489 dan E-ISSN 2620-3049.
- Nurmala, Irawan. 2018. Kebutuhan Konsultan Keuangan dan Perpajakan bagi UMKM di kota Bandar Lampung. Konferensi Ilmiah akuntansi V. STIE Jakarta.
- Nurmala, Evi Yuniarti. 2013. Hubungan Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan Syariah dengan Kinerja Keuangan Baitulmal Wattamwil (BMT) di kota Bandar Lampung. Jurnal ESAI Vol.7 No.1 Edisi Januari 2013. ISSN No. 1978 6034. <https://jurnal.polinela.ac.id/index.php/ESAI/article/view/992/678>. Diakses tanggal 13 Juli 2019
- Pradana, Angga Yuda. 2013. *Account Representative*, Gali Potensi Demi Genjot Penerimaan Pajak. Edisi IV/Triwulan Hal 14-16. Kanwil DJP Bengkulu dan Lampung.
- Putri, Eskasari. Dkk. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kesadaran Kewajiban Perpajakan pada Sektor UKM. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia. P-ISSN: 1411-6510, e-ISSN: 2541-6111.
- Riduwan. 2009. Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian. Penerbit CV Alfabeta, Bandung.
- Santoso, Singgih, 2001. Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS. Jakarta : Penerbit Salemba Infotek
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2008. Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3ES
- Sugiyono. 2002. Metode Penelitian Bisnis, Penerbit CV Alfabeta, Bandung.
- Tim Penyusun. 2019. Panduan Kegiatan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (dosen). UPPM Politeknik Negeri Lampung.
- Umar, Husein. 2011. Metode Penelitian. UPPM Politeknik Negeri Lampung.
- Widyawati dan Nurlis. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas pada KPP Pratama Gambir Tiga. Makalah Simposium Nasional Akuntansi. Purwokerto.
- [www.kumparan.com](http://www.kumparan.com). 2018. Realisasi Wajib Pajak Lampung masih 69 Persen. Diakses 26 Februari 2019.
- Yuniarti, Evi, Nurmala dan Damayanti. 2008. Pengaruh Kepercayaan Teknologi Sistem Informasi Baru Terhadap Peningkatan Kinerja Individual. Jurnal JABM. Volume 15 No 1. April 2008.
- ..... 2016. Data Monitoring UMKM di Kota Bandar Lampung Per-Kecamatan. Laki Diskoperindag Kota Bandar Lampung.